

PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK: NILAI DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, DAN EMPATI SEHARI-HARI

Faisal Romdonih¹, Nur'aini Yusuf², R.R. Mardiana Yulianti³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : dosen01174@unpam.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak-anak yatim piatu di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam aktivitas sehari-hari. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pembiasaan karakter positif, minimnya tanggung jawab individu maupun kelompok, serta rendahnya empati dalam interaksi sosial. Program dilaksanakan selama lima hari melalui metode partisipatif, mencakup cerita edukatif, permainan instruksional, simulasi tanggung jawab, dan kegiatan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara informal, dan umpan balik dari pengasuh serta peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dalam rutinitas harian, tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta berkembangnya sikap empatik di antara anak-anak. Program ini memberikan kontribusi nyata bagi yayasan dalam menyediakan modul pengembangan karakter yang aplikatif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu memberikan fondasi karakter yang kuat bagi anak-anak sebagai bekal dalam kehidupan sosial dan pendidikan mereka di masa depan

Kata Kunci: Karakter Anak, Disiplin, Tanggung Jawab, Empati, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This community service program aims to develop the character of orphaned children at the Pundi Amal Dermawan Indonesia Foundation by cultivating the values of discipline, responsibility, and empathy in their daily lives. The main issues identified include the lack of routine character-building practices, limited sense of individual and group responsibility, and low levels of empathy in social interactions. The five-day program used a participatory approach that incorporated educational storytelling, instructional games, responsibility simulations, and reflective sessions. Evaluation methods included behavioral observation, informal interviews, and feedback from caregivers and participants. The results indicate improvements in daily discipline, increased responsibility toward assigned tasks, and enhanced empathy among the children. This program provides a practical and sustainable character development module for the foundation. Overall, the activities successfully established a

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

strong character foundation for the children, supporting their future social and educational development.

Keywords: *Child Character Development, Discipline, Responsibility, Empathy, Character Education*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses tumbuh kembang, terutama bagi anak-anak yatim piatu yang berada dalam lingkungan pengasuhan yayasan. Anak-anak di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) menghadapi tantangan unik, mulai dari kondisi psikososial, latar belakang keluarga yang beragam, hingga keterbatasan akses terhadap pendidikan karakter yang terstruktur. Oleh karena itu, pembinaan karakter tidak hanya diperlukan sebagai upaya pembentukan perilaku positif, tetapi juga sebagai bekal penting dalam membangun kemandirian, kemampuan sosial, serta kesiapan mereka menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan (Hasanah, 2018).

Karakter merupakan kumpulan nilai yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin melalui tindakan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang harus dikembangkan sejak usia dini. Disiplin membantu anak mengatur perilaku dan mengikuti aturan, tanggung jawab membentuk kesadaran untuk menyelesaikan tugas serta amanah, sedangkan empati menumbuhkan kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain (Koesoema, 2015). Ketiga nilai tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar terciptanya generasi yang berakhlak mulia serta mampu bersosialisasi secara konstruktif.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter sering kali belum berjalan optimal karena keterbatasan program, kurangnya pendampingan intensif, serta lingkungan belajar yang belum terstruktur (Rahman, 2019). Kondisi serupa ditemukan di Yayasan PADI, di mana anak-anak memiliki antusiasme belajar yang tinggi tetapi belum mendapatkan pembiasaan sistematis untuk menumbuhkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan empati. Minimnya program pengembangan karakter yang konsisten juga menyebabkan perilaku sehari-hari anak belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Nilai disiplin penting ditanamkan untuk membentuk pola perilaku yang tertib, teratur, dan konsisten. Sementara itu, rasa tanggung jawab menjadi fondasi penting bagi anak dalam melaksanakan tugas pribadi maupun kelompok. Empati, sebagai nilai sosial yang esensial, berperan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, mendorong kerja sama, serta mengurangi konflik dalam interaksi antarindividu (Ningsih, 2020). Dengan menanamkan ketiga nilai ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional yang lebih matang.

Program pengabdian masyarakat yang dirancang dalam penelitian ini bertujuan memberikan solusi aplikatif melalui serangkaian kegiatan edukatif, permainan instruksional, simulasi peran, dan aktivitas refleksi. Pendekatan yang digunakan menekankan pembelajaran yang partisipatif, menyenangkan, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan proses pembelajaran yang terarah, anak diharapkan mampu menginternalisasi nilai karakter secara lebih efektif.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga memperkuat peran Yayasan PADI dalam menyediakan pembinaan karakter yang berkelanjutan. Pembentukan fondasi karakter yang kuat diharapkan dapat membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berempati dalam kehidupan

sosial mereka. Pendahuluan ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program yang berfokus pada pengembangan karakter secara menyeluruh.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan pengalaman langsung (experiential learning). Metode ini dipilih karena mampu memberikan ruang bagi anak-anak untuk terlibat aktif, merasakan pengalaman nyata, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui praktik sehari-hari. Pendekatan partisipatif juga memungkinkan fasilitator untuk menyesuaikan aktivitas dengan kebutuhan, usia, dan dinamika peserta.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan dilaksanakan selama lima hari berturut-turut, pada tanggal 24-28 September 2025 di lingkungan Yayasan PADI. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung di ruang belajar yayasan, halaman bermain, dan area kegiatan bersama lainnya agar anak-anak dapat mempraktikkan nilai karakter dalam berbagai konteks.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dirancang dalam format tematik harian sebagai berikut:

1. Hari 1 - Pengenalan Nilai Disiplin

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan, ice breaking, dan diskusi ringan mengenai pengertian disiplin. Fasilitator menggunakan cerita inspiratif pendek serta contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan anak-anak untuk mengenalkan konsep disiplin yang mudah dipahami.

2. Hari 2 - Penerapan Disiplin dalam Aktivitas Sehari-Hari

Anak-anak diajak untuk mempraktikkan disiplin melalui jadwal belajar, kebersihan diri, serta pengaturan waktu. Aktivitas simulasi seperti “Tepat Waktu Challenge” dan “Area Tanggung Jawab” digunakan untuk menanamkan pembiasaan disiplin secara menyenangkan.

3. Hari 3 - Pengenalan Nilai Tanggung Jawab

Pada hari ketiga, anak-anak diberikan tugas individu dan kelompok yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Fasilitator menyisipkan permainan edukatif bertema tanggung jawab untuk memperkuat pemahaman konsep.

4. Hari 4 - Mempraktikkan Tanggung Jawab dan Empati

Kegiatan berfokus pada interaksi antar-anak, berbagi tugas kelompok, serta simulasi situasi yang membutuhkan empati. Permainan kolaboratif dan role-playing digunakan untuk mendorong anak memahami perasaan orang lain dan bertindak secara peduli.

5. Hari 5 - Nilai Empati dan Penutupan

Hari terakhir diisi dengan sesi refleksi, berbagi pengalaman, dan evaluasi perilaku. Anak-anak diminta menceritakan perubahan sikap yang mereka rasakan setelah lima hari mengikuti program. Kegiatan ditutup dengan pemberian apresiasi dan pesan motivasi dari fasilitator.

Teknik Pengumpulan Data meliputi: Observasi langsung terhadap perilaku anak dalam mengikuti aktivitas, Wawancara singkat dengan pengasuh yayasan mengenai perubahan perilaku anak, Refleksi anak melalui cerita lisan atau tulisan sederhana terhadap pengalaman mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengembangan karakter selama lima hari di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia menunjukkan perubahan positif pada perilaku anak-anak yatim piatu, khususnya dalam tiga aspek utama: disiplin, tanggung jawab, dan empati. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan, interaksi fasilitator dengan peserta, serta masukan dari pengasuh yayasan. Secara umum, kegiatan berbasis pengalaman terbukti efektif dalam membantu anak memahami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter secara nyata, sebagaimana disebutkan oleh Hasanah (2018) bahwa pembelajaran karakter akan lebih efektif ketika melibatkan aktivitas yang relevan dengan kehidupan anak.

Pertama, pada aspek disiplin, kegiatan di hari pertama dan kedua berhasil membentuk pembiasaan positif pada diri anak-anak. Mereka mulai menunjukkan keteraturan dalam mengikuti jadwal harian, seperti datang tepat waktu, merapikan tempat belajar, dan mengikuti instruksi kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suyanto (2018) yang menekankan bahwa disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi juga merupakan kebiasaan yang perlu dibangun secara konsisten agar menjadi karakter. Melalui simulasi sederhana seperti “Tepat Waktu Challenge”, anak-anak dapat merasakan langsung konsekuensi dan manfaat dari perilaku disiplin.

Kedua, pada aspek tanggung jawab, aktivitas hari ketiga dan keempat menunjukkan bahwa pemberian tugas individu dan kelompok mendorong anak untuk menyadari pentingnya menyelesaikan amanah yang diberikan. Anak-anak mulai berusaha menjaga barang masing-masing, menyelesaikan tugas kebersihan kelompok, dan membantu teman yang kesulitan. Temuan ini menguatkan pendapat Rahman (2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab anak dapat berkembang melalui pemberian peran yang jelas, pendampingan, dan pembiasaan secara bertahap. Program PKM ini memberikan ruang bagi anak untuk mengalami langsung bagaimana sebuah tanggung jawab harus dipenuhi. Ketiga, pada aspek empati, kegiatan hari keempat dan kelima sangat membantu anak-anak memahami dan merasakan perasaan orang lain. Melalui permainan peran dan aktivitas berbagi cerita, anak-anak mulai menunjukkan perilaku saling mendengarkan, membantu teman yang sedih, dan mengurangi konflik kecil antar teman sebaya. Ningsih (2020) menyatakan bahwa empati pada anak usia sekolah dapat berkembang optimal melalui kegiatan bermain yang memungkinkan mereka mengamati, merasakan, dan merespons emosi orang lain. Hal ini terlihat jelas dalam sesi refleksi hari terakhir, di mana banyak anak menyampaikan pengalaman menyenangkan saat dapat membantu atau mendukung teman.

Selain itu, program ini memperlihatkan bahwa pendekatan karakter yang terstruktur sangat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hidayati (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terencana dan berkesinambungan mampu membentuk fondasi moral yang kuat bagi anak. Hal ini juga tercermin pada Yayasan PADI yang sebelumnya belum memiliki modul pembinaan karakter terstruktur, sehingga program ini sekaligus memberikan model pelaksanaan yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat berjalan efektif ketika disampaikan melalui metode yang menyenangkan, aplikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembentukan karakter bukan hanya proses kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga memerlukan pendampingan yang intens dan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan Koesoema (2015) yang menekankan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan aktif anak dalam prosesnya agar nilai-nilai tersebut membentuk perilaku yang melekat

KESIMPULAN

Program pengembangan karakter melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati di TK Islam Al-Kamal menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan—mulai dari pembiasaan rutinitas harian, pemberian tugas sederhana yang melatih tanggung jawab, hingga aktivitas bermain peran yang menumbuhkan empati—terbukti mampu meningkatkan perilaku positif anak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan karakter. Anak terlihat lebih mampu mengikuti aturan kelas, menunjukkan inisiatif menyelesaikan tugas, serta mulai memahami perasaan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat ditanamkan melalui teori, tetapi perlu diterapkan secara berulang, konkret, dan menyenangkan.

Program ini juga mempertegas bahwa keterlibatan guru dan lingkungan sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Dengan implementasi yang konsisten, nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat menjadi fondasi perilaku baik yang akan terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasanah, N. (2018). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123-134.
- Koesoema, D. (2015). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Masitoh, D., & Nurhasanah, N. (2019). Pengembangan Disiplin Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Kegiatan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 45-56.
- Ningsih, S. (2020). Internalisasi nilai empati pada anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45-56.
- Nugraha, A. (2021). Empati sebagai Landasan Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 55-64.
- Rahman, A. (2019). Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 67-75.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Suharto, H. (2022). Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Tanggung Jawab Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Anak*, 7(1), 12-20.